

SISTEM MANAJEMEN PAGUYUBAN REYOG PONOROGO JABODETABEK

Syifa Novitasari¹ Nursilah Ida Bagus² Ketut Sudiasa³

¹*Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

²*senitari@unj.ac.id*

E-mail: ¹syifa.kayza@gmail.com, ²idabagusketutsudiasa@gmail.com, ³nursilah@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Sistem manajemen Paguyuban Reyog Ponorogo di Jabodetabek. Paguyuban Reyog Ponorogo ini merupakan organisasi yang masih eksis dan melestarikan Reyog Ponorogo di Jabodetabek ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Paguyuban Reyog Ponorogo di Jabodetabek. Penelitian difokuskan pada kajian pemaparan manajemen paguyuban. Data diperoleh dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi melalui tahapan sumber, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Sumber tersebut adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Paguyuban Reyog Ponorogo di Jabodetabek. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut; (1) Proses perencanaan yang berupa pembuatan program kerja 3 bulanan dan program kerja tahunan, logo dan ADART Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek (2) Sistem pengorganisasian/pelaksanaan yang dilakukan dengan membuat bagian/struktur organisasi dengan bidang masing-masing yang telah ditentukan oleh pimpinan, (3) Proses pengarahan dalam hal pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik, (4) Pengendalian yang berfungsi untuk menjamin dan memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan.

Kata Kunci : Manajemen, Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Abstract

This study aims to describe the management system of the Reyog Ponorogo Association in Jabodetabek. The Reyog Ponorogo Association is an organization that still exists and preserves the Reyog Ponorogo in Jabodetabek. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the Reyog Ponorogo Association in Jabodetabek. The research is focused on the study of association management exposure. Data were obtained by direct observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data is obtained through triangulation through the source stage, namely checking data from various sources. These sources are the results of observations, interviews, and documentation about the Reyog Ponorogo Association in Jabodetabek. This research obtained the following results; (1) The planning process in the form of making 3-month work programs and annual work programs, logos, and ADART of the Reyog Ponorogo Jabodetabek Association (2) Organizing/implementation systems that are carried out by creating organizational parts/structures with respective fields determined by the leadership, (3) The process of directing in terms of the implementation of activities that have been planned so that it goes well, (4) Control that functions to guarantee and ensure the achievement of targets set in the planning process.

Keywords: Management, Reyog Ponorogo Jabodetabek Association

I. Pendahuluan

Sejak manusia hidup berkelompok, aktivitas yang kini disebut manajemen telah menjadi bagian dari kehidupannya. Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, dan bermasyarakat, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik memerlukan manajemen yang sesuai dengan perkembangan zaman. Semakin berkembang suatu kelompok, organisasi, dan masyarakat, semakin meningkat pula kebutuhan mereka terhadap manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. Perkembangan masyarakat modern tidak dapat dipisahkan dari perkembangan manajemen. Dalam perkembangannya, manajemen telah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor agama, tradisi, adat istiadat, dan lingkungan sosial (Eisen et al., 2023).

Manajemen adalah semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau beberapa orang, dalam suatu kelompok, organisasi, atau lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kelompok, organisasi, atau lembaga. Rancangan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok organisasi, atau lembaga tersebut merupakan program. Suatu program memiliki komponen-komponen yang meliputi tujuan, visi misi, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Pengorganisasian didasarkan atas prinsip kebermaknaan, keluwesan, dan kedinamisan. Organisasi merupakan sistem sosial karena merupakan persekutuan sosial yang dibentuk dengan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Organisasi memperoleh pengaruh dari lingkungan dan memberikan pengaruh kepada lingkungan luar. Organisasi memiliki prinsip yaitu kejelasan tujuan, alur lalu lintas komunikasi, tanggung jawab, aturan-aturan tertulis, pembagian tugas, koordinasi, keluwesan, keamanan, dan kreativitas kerja (Hery et al., 2022).

Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang dibuat. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar manajemen untuk merumuskan tujuan dan cara

mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang lebih besar dibanding fungsi manajemen lainnya. Semakin besar bentuk organisasi menuntut kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan teknis, karena semua pekerjaan dalam organisasi tidak dapat dilakukan sendiri.

Pengelolaan PRPJ meliputi kegiatan program kerja, perlengkapan fasilitas, perekrutan anggota kordinator wilayah. Di dalam manajemen PRPJ terdapat fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan, dan pengendalian. Sistem manajemen yang baik perlu dibina terus menerus untuk mengarahkan apakah kebijaksanaan pemimpin di dalam mengambil keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut (Khatib, et al., 2022).

Pengendalian anggota dalam setiap kegiatan grup terutama dengan pembagian tugas dan pembayaran merupakan hal yang penting dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi serta mengamankan kekayaan atau pendapatan grup. Penerapan sistem pengendalian tersebut, akan sangat membantu pihak manajemen dalam mengawasi jalannya proses kreativitas pada suatu grup kesenian.

Kesenian Reyog Ponorogo ini mulai muncul di Jakarta sejak tahun 1970-an sampai 1980-an, pada awal kemunculannya para seniman reyog ini masih belum terorganisasi dengan baik secara rapi semua masih bergerak sendiri-sendiri atau individu satu sama lain tidak terdata dan tidak berinteraksi jadi sulit untuk melacak jumlah pasti kelompok-kelompok tersebut. Sampai pada akhirnya beberapa seniman reyog merintis pembentukan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek. Warga Ponorogo yang tergabung dalam paguyuban sangat banyak hingga tidak terhitung keberadaannya. Paguyuban juga menjadi penampung untuk saling berjejaring dan mengembangkan program-program bersama. Membangun mutu reyog beserta para seniman menjadi tujuan utamanya (Ariana, 2022).

Di tengah arus globalisasi yang sangat kuat melanda kaum muda dewasa ini, Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek berusaha untuk mempertahankan Reyog Ponorogo yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dampak pengaruh kebudayaan dari luar dapat mengikis kebudayaan lokal (*local culture*) sebagai warisan nenek moyang. Di samping untuk mempertahankan reyog ponorogo dari pengaruh luar, Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek juga tempat atau

wadah kegiatan positif bagi anak-anak dan kaum muda untuk menggali, belajar dan berlatih serta mengembangkan potensi diri di bidang seni, terutama Reyog Ponorogo. Peran pengurus dan pelatih di Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek ini mempunyai loyalitas dan semangat yang sangat tinggi untuk memajukan dan mengembangkan seni tari, khususnya Reyog Ponorogo. Penelitian Anita Agus Rianti (2019) dengan judul Pengelolaan Manajemen Sanggar Selendang Delime. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan manajemen sanggar yang memiliki metode *planning, organizing, actuating, controlling*. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen sanggar dan pengelolaan sanggar. Perbedaan yang ditulis oleh Anita Agus Rianti tidak hanya membahas tentang manajemen sanggar dan pengelolaan sanggar tetapi juga membahas regenerasi pengurus dan pelaku seni.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Devin Natania Korina (2020) dengan judul Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang. Dalam penelitian tersebut membahas tentang manajemen sanggar tari yang ada di kabupaten Jombang. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen serta organisasi seni yang ada di dalam organisasi sanggar tari lung ayu kabupaten jombang. Dan perbedaan yang ditulis oleh Devin Natania Korina yaitu ada kurikulum sanggar dan iwamusla.

II. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan judul yang dipilih, ditetapkan metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Hal ini bertujuan untuk membuat gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu dalam objek yang diteliti. Dengan demikian diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Sistem Manajemen Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek.

Penelitian ini dilakukan di kediaman bapak Catur Yudianto yang beralamat di Jl. Rama I no.22 Rt.003 Rw.04, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022. Kemudian di kediaman bapak Drs.

Widodo Hari Lusinto yang beralamat Jl. Danau poso v no.06 Rt.003 Rw.05, Bencongan, Kelapa dua, Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022, Pukul 19.00. Dan penelitian ini dilakukan di kediaman ibu Cindy Kusumawati yang beralamat di Jl. Jambu no.6 Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022, Pukul 17.00-Selesai.

Penelitian ini difokuskan pada sistem manajemen Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek yang di dalamnya meliputi metode pelatihan, program kerja, latihan dalam rangka pementasan yang semua data tersebut didapatkan dari narasumber.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik observasi dilakukan untuk mengamati dan menyimpulkan kegiatan objek yang diteliti berupa data yang didapatkan di lapangan. Teknik pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumen dan studi pustaka.

Analisis dilakukan pada saat penelitian pertama kali memulai penelitian sampai sepanjang penelitian selesai dilakukan. Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Struktur Kepengurusan Paguyuban Reog Ponorogo Jabodetabek

Paguyuban Reog Ponorogo Jabodetabek ini didirikan oleh badan pendiri dan membentuk satu badan kepengurusan. Sedangkan untuk kepentingan kepengurusan dapat ditambah dengan beberapa orang pembantu. Paguyuban ini didirikan di Jakarta pada tanggal 1 Januari 1985 melalui forum rapat 12 group Reyog Ponorogo yang berdomisili di DKI Jakarta. Pada tanggal 17 Januari 1989 melalui forum rapat Paguyuban Reyog Ponorogo DKI Jakarta merubah nama menjadi Paguyuban Reyog Ponorogo DKI Jakarta dan sekitarnya. Dengan perkembangan group Reyog Ponorogo di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi nama organisasi berubah menjadi Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek.

Dalam pengorganisasian struktur dibuat agar ada penanggung jawab dari setiap

divisinya dan agar bisa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, maka struktur kepengurusan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek sebagai berikut:

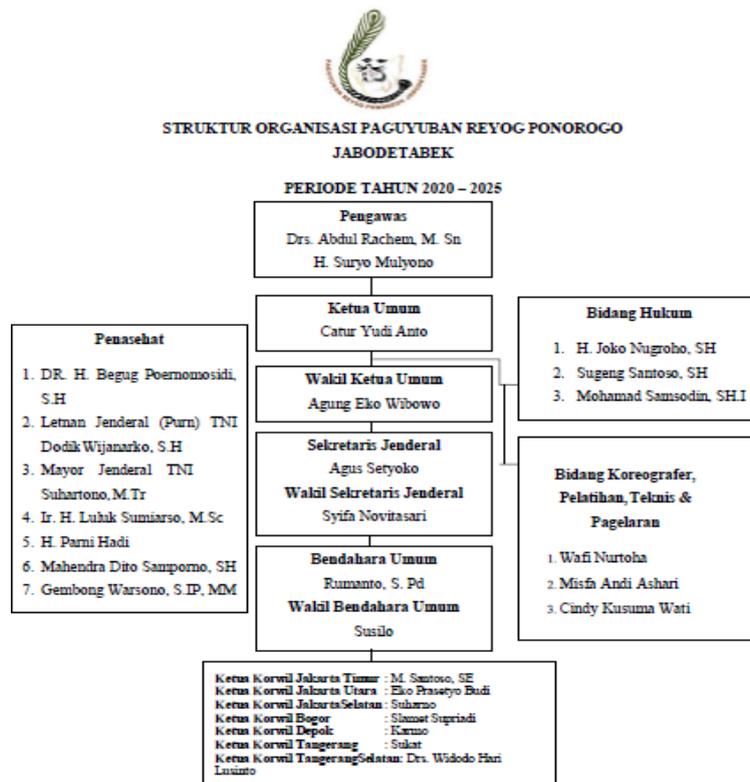
Tabel 1. Jabatan dan Tugas Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

No.	Jabatan	Tugas	No.	Jabatan	Tugas
1.	Penasehat 1. DR. H. Begug Poernomosidi, S.H 2. Letnan Jenderal (Purn) TNI Dodik Wijanarko, S.H 3. Mayor Jenderal TNI Suhartono, M.Tr 4. Ir. H. Luhuk Sumiarso, M.Sc 5. H. Parui Hadi 6. Mahendra Dito Samporno, SH 7. Gembong Warsono, S.IP, MM	1. Memberikan nasehat, bimbingan dan masukan yang dianggap perlu dalam mengelola Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek 2. Membina, membimbing dan memberikan nasehat kepada ketua Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek dan anggota yang dianggap perlu dalam pengelolaan dan pelaksanaan sanggar.			Kerja sanggar dengan pengurus
			4.	Wakil Ketua Umum 1. Agung Eko Wibowo	1. Bertanggung jawab mengontrol harian anggota seperti latihan 2. Melakukan koordinasi dengan pengurus 3. Memberikan laporan keaktifan dalam kegiatan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek dan anggota
			5.	Sekretaris 1. Agus Seryoko	1. Menyusun perihal surat-menyurat administrasi 2. Menyusun dan mendata anggota
			6.	Wakil Sekretaris 1. Syifa Novitasari	1. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama Sekretaris dalam hal kesekretariatan dan kerumah tanggaan.
2.	Pengawas 1. Drs. Abdil Rachem, M. Sn 2. H. Suryo Muiyono	1. Memberikan masukan dan motivasi kepada anggota dan pengurus sanggar Menentukan/mengambil kebijakan umum sanggar 2. Melakukan pengawasan terhadap sanggar	7.	Bendahara 1. Rumanto	1. Membuat rekapitulasi keuangan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek 2. Bertanggung jawab atas pengendalian keuangan 3. Bertanggung jawab atas jumlah dana yang akan dikehuarkan
3.	Ketua Umum 1. Catur Yudi Anto	1. Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek 2. Memimpin organisasi Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek 3. Melakukan koordinasi program	8.	Wakil Bendahara 1. Susilo	1. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama Bendahara dalam pengolahan pengawasan dan pemeriksaan kekayaan keuangan

No.	Jabatan	Tugas
		kerja sanggar dengan pengurus
4.	Wakil Ketua Umum 1. Agung Eko Wibowo	1. Bertanggung jawab mengontrol harian anggota seperti latihan 2. Melakukan koordinasi dengan pengurus 3. Memberikan laporan keaktifan dalam kegiatan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek dan anggota
5.	Sekretaris 1. Agus Setyoko	1. Menyusun perihal surat-menyurat administrasi 2. Menyusun dan mendata anggota
6.	Wakil Sekretaris 1. Syifa Novitasari	1. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama Sekretaris dalam hal kesekretariatan dan kerumah tanggaan.
7.	Bendahara 1. Rumanto	1. Membuat rekapitulasi keuangan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek 2. Bertanggung jawab atas pengendalian keuangan 3. Bertanggung jawab atas jumlah dana yang akan dikehutarkan
8.	Wakil Bendahara 1. Susilo	1. Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama Bendahara dalam pengolahan pengawasan dan pemeriksaan kekayaan keuangan

No.	Jabatan	Tugas
	6. Ketua Korwil Tangerang: Sukat	
	7. Ketua Korwil Tangerang Selatan : Drs.Widodo Hari Lusinto	

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek Periode 2020- 2025



2. Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek adalah sebuah organisasi yang sepenuhnya bersifat netral (*independent*) dalam arti tidak melibatkan diri pada aktivitas organisasi politik manapun serta untuk membina dan mengembangkan kesenian Reyog Ponorogo di wilayah DKI Jakarta.

Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L.H. Pranoto, Triono Saputro dalam buku mereka “Manajemen Seni Pertunjukan” (2003:7) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah sebuah hasil karya yang di dalamnya terdapat unsur-unsur seni yang disajikan atau dipertontonkan di hadapan khalayak. Jadi dapat diartikan bahwa organisasi seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik dan seni suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan (Wijayanto et al., 2022).

Periode 2014-2019 Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek melakukan perubahan nama yang semula “Paguyuban Reyog Ponorogo Se-Jabodetabek” menjadi “Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek” serta melakukan penataan kembali posisi, bentuk, dan sifat organisasi dan dilakukan pula penataan mengenai tujuan, visi, misi, strategi, dan kebijakan agar keberadaan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek dapat memberikan manfaat optimal bagi kelestarian kesenian/kebudayaan Reyog Ponorogo.

3. Anggaran Dasar Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Organisasi atau Paguyuban ini bernama Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek yang disingkat menjadi PRP Jabodetabek. Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek didirikan di DKI Jakarta pada tanggal 1 Januari 1985, untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek adalah Paguyuban Kesenian Reyog Ponorogo yang berasaskan Pancasila Dasar Negara dan UUD 1945.

Kebudayaan sebagai aset bangsa yang mengabdikan kepada kepentingan masyarakat yang adil dan beradab demi terwujudnya seni budaya yang luhur adil dan makmur serta terciptanya kerukunan yang hakiki, turut serta dalam proses pembangunan nasional khususnya bidang kebudayaan dan pariwisata, dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, melestarikan dan mengembangkan seni budaya tradisional, mewujudkan Paguyuban yang kokoh kuat dengan penuh

pengertian dan kebersamaan (R, 2022).

4. Logo Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek



Gambar 1. Logo Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Logo Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek adalah gambar kepala harimau dilingkari dengan ikatan tali tambang menjulur ke atas berbentuk bulu merak, dengan tulisan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek melingkar di bawahnya. Arti Logo Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek “Gambar kepala harimau dilingkari dengan ikatan tali kolor yang menjulur ke atas berbentuk bulu merak” adalah gambar kepala harimau merupakan bagian dari properti yang menempel di dadak merak, melambangkan semangat para seniman dan budayawan Reyog Ponorogo dalam mengekspresikan kreativitas dan apresiasinya. Ikatan tali kolor melingkar atau melilit dan menyatu begitu kuat merupakan tali kolor senjata warok Ponorogo melambangkan persatuan dan kesatuan anggota Paguyuban Reyog Ponorogo yang menjunjung nilai moral, kemanusiaan dan kemajemukan. Bulu merak merupakan bagian properti *dhadak merak* yang menempel *direngkek* (anyaman bambu) yang indah melambangkan keindahan moralitas seniman dan budayawan Reyog Ponorogo dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tulisan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek menunjukkan kedudukan dan anggota Paguyuban berdomisili di Jabodetabek dan sekitarnya. Bendera atau Panji Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek berwarna merah dan terdapat logo warna hitam di tengah dan tulisan “PAGUYUBAN REYOG PONOROGO JABODETABEK” berwarna putih.

5. Program Kerja Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek ini memiliki program kerja yang terdiri dari Gelar Reyog Bulan Purnama yang dilakukan setiap bulan dalam satu tahun,

Festival Reyog Mini yang dilakukan dalam satu tahun sekali, Festival Reyog Dewasa yang dilakukan dalam satu tahun sekali, Gelar Reyog Purnomo Suro yang dilakukan dalam satu tahun sekali, Pelatihan Reyog Mini atau Dewasa yang dilakukan dalam satu tahun sekali. Namun semenjak covid-19 melanda kegiatan atau program kerja yang terdapat pada PRPJ yang telah disepakati belum berjalan dengan lancar saat ini program kerja yang berjalan di Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek hanya Gelar Reyog Ponorogo Bulan Purnama dan Festival Reyog Mini.

a. Gelar Reyog Ponorogo Bulan Purnama

Pada saat bulan purnama, orang tua para pamong Reyog Ponorogo menggelar suatu kegiatan atau tradisi yang sudah dilaksanakan sejak bertahun-tahun yang lalu, yaitu kegiatan berseni tari Reyog Ponorogo. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini biasanya di masing-masing Kordinator Wilayah yang bertempat. (Ryan et al., 2022).

b. Festival Reyog Mini

Penyelenggaraan Festival Reyog Mini (FRM) merupakan langkah awal kebijakan yang positif dan inovatif dalam upaya pelestarian dan perkembangan Reyog Ponorogo di Jabodetabek ini, sehingga diharapkan kesenian Reyog Ponorogo dapat berkembang dengan baik tanpa menghilangkan karakteristik dari bentuk, struktur maupun pemaknaan dari kesenian Reyog Ponorogo di Jabodetabek.

6. Sistem Pembinaan Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Pada sistem pembinaan PRPJ ini tidak ada pengelompokan antara pengurus lama maupun pengurus baru. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kerja sama antara pengurus baru dan pengurus lama. Hal ini dianggap supaya lebih efektif dan cepat terlaksana dalam proses pembagian kerja hingga ke lapangan. Pembinaan di dalam organisasi PRPJ ini adalah dengan menjalankan organisasi sesuai AD/ART, jiwa militan yang ada pada pengurus dan dilakukan secara perlahan tentang moralitas.

Dalam pembinaan anggota tidak ada pengelompokan, hal itu di maksudkan untuk memberi kesempatan pada teman-teman kordinator wilayah lain, untuk latihan bersama dengan grup-grup lain tersebut. Dalam latihan dengan para kordinator wilayah baru dinilai efektif karna kordinator wilayah dapat menerima instruksi dari para

tim teknik lapangan dan praktik langsung dengan melihat kemampuan grup-grup lainnya. Dengan demikian proses regenerasi akan lebih cepat terlaksana sehingga kesenjangan kemampuan tidak terlampaui jauh (Rohmawati, 2020).

Pembahasan

1. Perencanaan

Dalam perencanaan akan ditentukan sasaran yang ingin dicapai pada periode tertentu. Perencanaan (*Planning*), yang merupakan titik awal dalam manajemen organisasi budaya. Perencanaan sangat penting, karena pelaksanaan proses manajemen yang lain tergantung pada bagaimana perencanaan yang dibuat (Lathief, 2009:14). Demikian juga Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek dengan adanya perencanaan dapat memberikan suatu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Keberadaan PRPJ merupakan wadah untuk mengembangkan dan melestarikan Reyog Ponorogo pada masa sekarang, yang mana bertujuan untuk menggali kesenian reyog di masa yang mendatang. Kesenian Reyog Ponorogo merupakan salah satu produk dan aset budaya bangsa, dengan berbagai keunikan dan kekhasannya telah menyebar hampir di seluruh pelosok nusantara dan juga telah mengharumkan nama Indonesia di kancah percaturan budaya di berbagai negara.

2. Pengorganisasian

Mekanisme cara kerja pengurus PRPJ adalah ketua umum melakukan pembinaan terhadap tim teknik lapangan yaitu pembina dan pelatih di dalam kepengurusan PRPJ. Pertanggungjawaban organisasi oleh pengurus PRPJ bertanggung jawab secara langsung kepada tim teknik lapangan. Setelah mendapat pertanggungjawaban pengurus, selanjutnya tim teknik lapangan melaporkan atau melakukan pertanggung jawaban kepada ketua umum. Setiap struktur organisasi mempunyai perangkat untuk memudahkan anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Tugas-tugas pengurus organisasi Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek adalah :

a. Badan Pendiri

1. Bertanggung jawab penuh atas seluruh pembinaan dan pengembangan PRPJ.
2. Mengesahkan hasil keputusan musyawarah dan memberikan nasehat
3. Menetapkan kebijakan dalam setiap musyawarah untuk mencapai mufakat

b. Ketua Umum

1. Memimpin Organisasi dengan baik dan bijaksana
2. Mengkoordinasi semua aparat kepengurusan
3. Menetapkan kebijaksanaan yang telah disiapkan oleh kepengurusan
4. Memimpin rapat
5. Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan mufakat
6. Mengevaluasi kegiatan kepengurusan

c. Wakil Ketua

1. Menggantikan ketua bila berhalangan
2. Mengetahui jalannya organisasi
3. Melaksanakan pekerjaan ketua bila perlu dan melaporkan kepada ketua apabila telah selesai mengerjakannya.

d. Sekretaris

1. Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
2. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
3. Bertanggung jawab atas tata tertib organisasi
4. Memimpin organisasi

e. Bendahara

1. Mendata pemasukan dan pengeluaran
2. Membuat tanda bukti pengeluaran
3. Laporan keuangan secara berkala

3. Pengarahan

Tahap pengarahan yang dilakukan oleh Ketua PRPJ adalah dengan cara memotivasi dan memberi saran kepada seluruh anggota Kordinator Wilayah dan grup PRPJ. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk membuat seluruh anggota Kordinator Wilayah untuk tetap semangat dan percaya diri. Gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh Ketua PRPJ adalah gaya kepemimpinan demokratis yang mana keputusan diambil oleh pemimpin dimusyawarahkan terlebih dahulu baru kemudian di putuskan. Catur Yudianto sebagai pemimpin sanggar membuat program pengarahan guna mencapai terlaksananya tujuan yang telah disepakati oleh anggota PRPJ, pada fungsi pengarahan ini seorang pemimpin diharapkan mampu mengarahkan anggotanya untuk mencapai

tujuan organisasi, dapat mengarahkan dan memotivasi setiap individu agar program kerja dapat tercapai.

4. Pengendalian

Menetapkan standar PRPJ lebih tertuju kepada kepandaian penari dalam menari, karena salah satu alasan berdirinya PRPJ ini adalah untuk menciptakan bibit-bibit baru yang mampu bersaing, melestarikan dan mengembangkan kesenian Reyog Ponorogo, selain itu PRPJ memiliki sasaran yang akan dicapai, yaitu Gelar Reyog Bulan Purnama untuk masing-masing kordinator wilayah, festival reyog mini untuk setiap kordinator wilayah , gelar Reyog Purnama Suro yang saat ini belum berjalan.

5. Analisis SWOT

Menurut Achsan Permas, analisis SWOT *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman). Merupakan metode yang digunakan secara luas untuk mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi.

Tabel 4. 3 Analisis SWOT Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek

Kekuatan/strength	Peluang/opportunity	Kelemahan	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> - Sudah berdiri sejak tahun 1985 - Memiliki lokasi latihan yang sangat strategis - Mempunyai karakter tersendiri dalam reyog ponorogo di Jabodetabek yang mengikuti perkembangan zaman - Seni yang memprioritaskan generasi muda - Pengemasan konsep yang menarik dan kreatif - Memiliki hubungan baik dengan para pembina, pengawas, dan penasehat - Dipercayai oleh badan penghubung provinsi jawa timur untuk mengisi acara di anjungan jawa timur - Mampu melakukan pementasan sendiri tingkat nasional seperti grebeg suro - Memiliki pelatihan tari Reyog yang baik sehingga masyarakat lain tertarik untuk mengikutinya - Melestarikan Reyog Ponorogo kepada masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum banyak manajemen yang sejenis dengan PRPJ - Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan PRPJ sangat tinggi - Membuka lapangan kerja untuk para seniman PRPJ - Pelestarian reyog ponorogo di Jabodetabek - Penyelenggara kegiatan lomba festival reyog ponorogo di Jabodetabek 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan/manajemen PRPJ yang belum maksimal - Kurangnya promosi di media sosial - Belum jelasnya patokan harga ketika ditawarkan pentas - Pelatihan tersebut menggunakan biaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemungkinan besar akan muncul pesaing baru di Jabodetabek - Penerus generasi muda semakin malu untuk berkesenian khususnya reyog ponorogo - Kurangnya semangat masyarakat dalam melakukan pelatihan tari yang sudah diracuni oleh gadget atau alat canggih lainnya.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang Manajemen Paguyuban Reyog Ponorogo Jabodetabek yang diuraikan dalam bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah manajemen dalam pengelolaan Sistem Manajemen PRPJ sudah berjalan cukup baik, dalam Hal sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organization*)
3. Pengarahan
4. Pengendalian

Saran

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kekurangan serta perlu adanya perbaikan dari berbagai pihak. Ada beberapa hal baru yang perlu ditingkatkan oleh para pengurus PRPJ, yakni :

1. PRPJ seharusnya membuat dan menetapkan agenda atau program kerja yang lain ke depan agar dapat dengan jelas diketahui target dan tujuan yang belum dan telah dicapai.
2. Pengurus dan pembina diharapkan dapat menentukan kegiatan yang rutin daripada PRPJ, agar seluruh anggota Paguyuban mempunyai target dan tujuan yang akan dicapai selama terdaftar menjadi anggota PRPJ.
3. Pengurus dan pembina diharapkan tegas dalam memberikan sanksi kepada anggota yang suka datang telat dan malas-malasan pada saat latihan.
4. Peneliti perlu mengetahui Sistem Manajemen PRPJ mengingat dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan. Sehingga penulis juga mengetahui bagaimana Sistem Manajemen PRPJ.
5. Perlu membuat jaringan dengan pihak luar sebagai sponsor yang tidak mengikat.

V. Pengakuan

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data yaitu kedua orang tua, Kateni dan Sulastri Widiawati, Suami Yoni rasuma dan Adik Kayza Siti.

REFERENSI

- Anthoillah, Anton. (2010). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Pustaka Setia Ariana, R. (2022). AKTIVITAS CYBER PUBLIC RELATIONS PEMERINTAH DALAM DISEMINASI INFORMASI DUKUNGAN UNTUK EKISTENSI IKON DAERAH. 05(02), 1–23.
- Bastomi, Suwaji, (1992). Seni dan Budaya Jawa. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Eisen, O., Rang, S., & Talvari, A. (2023). STRATEGI YAYASAN REYOG PONOROGO INDONESIA UNTUK KELANGSUNGAN KESENIAN REYOG PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR. Eesti NSV Teaduste Akadeemia Toimetised. Keemia. Geoloogia <https://doi.org/10.3176/chem.geol.1975.2.10>
- Handoko, Hani. (1986). Manajemen. Yogyakarta: BPFE. , 24(2),168.
- Hery, Renaldo Laih, J., Alencia Haryani, C., & E. Widjaja, A. (2022). Penerapan Teknologi Qr Code Berbasis Web pada Sistem Manajemen Inventaris di Gudang PT XYZ. Technomedia Journal, 7(2), 202–215. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1903>
- Keagamaan Budaya dan Kearifan lokal Sumatera Utara. Grenek: Jurnal Sei Musik, 11, 91-97.
- Khatib, M. El, Alhosani, A., Alhosani, I., Matrooshi, O. Al, & Salami, M. (2022). Simulation in Project and Program Management: Utilization, Challenges and Opportunities. American Journal of Industrial and Business Management, 12(04), 731–749. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2022.124037>
- Lathief, Halilintar. (2009). Sanggar Seni. Makassar: Padat Daya Manajemen Organisasi Pertunjukan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Marjono dkk. 2017. National Festival Reyog Ponorogo As an Effort to Preserve Reyog Arts in Ponorogo Regency 1995-2016. Jurnal Historica, 2(1), 213-225.
- Maryam, A. (2019). Sistem Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Di SMAN 1 Ponorogo Tahun 2018-2019. http://etheses.iainponorogo.ac.id/8153/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/8153/1/SAMPUL_DEPAN.pdf
- Moleong, Lexy. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Osberth, S. (2022). Manajemen Pertunjukan Seni Tradisional Berbasis Permas achsan, S.C, hasibuan, Pranoto L.H, dan SAPUTRO triono. (2003).
- R, D. M. F. (2022). ... , UPLOAD ULANG).. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kesenian Reog (Studi Kasus Paguyuban Seni Reog Mahasiswa Watoe Dhakon IAIN Ponorogo). http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19369%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/19369/1/%28e-Thesis%29_PENERAPAN_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_ISLAM_PADA_KESENIAN_REOG.pdf
- Rohmawati, E. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponogoro Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponogoro. April, 1–102.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2022). NILAI PENDIDIKAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM SENI REYOG PONOROGO SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN ISLAM DI PONOROGO. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Siswanto. (2007) . Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Suryabrata, Sumadi. (2004). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.

- S.P. Hasibuan, Malayu. (1996). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Gunung Agung.
- S.P. Hasibuan, Malayu. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijayanto, H., Sugianto, A., & Wahjuni, E. (2022). Evaluation of the Success of the Digital Marketing Implementation of the Reyog Ponorogo Equipment with the Wijayanto Information's System Success Model Approach and Millennial Culture as a Moderating Variable. *Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(2), 149–157. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium>